

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya selalu mempunyai kas, baik dimiliki oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kas sebagai alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan, baik penggunaannya dalam skala yang besar maupun skala yang kecil (Hotner Sinaga, 2018). Kas menjadi sumber sarana yang paling mudah disalahgunakan dan kepemilikannya bisa dipindah tangankan. Kas merupakan transaksi yang paling cukup rutin dilakukan, dikarenakan transaksi yang terjadi akan berakhir dengan transaksi kas, baik transaksi penerimaan maupun transaksi pengeluaran kas (Santi Siagian, 2018).

Menurut Dwi Martani dkk (2017), Penerimaan dan pengeluaran dalam kas sebagai aset keuangan termasuk ke dalam aktiva lancar yang paling likuid, karena bisa dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Penerimaan kas merupakan transaksi pembayaran dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, sedangkan pengeluaran kas merupakan pembayaran kas oleh perusahaan kepada pemasok barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan.

Gerbie Christy Dumalang (2016) menjelaskan bahwa Penerimaan dan pengeluaran kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga

keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan, adanya mekanisme dalam pencatatan kas yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta milik perusahaan.

Dengan disusunnya mekanisme pencatatan kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas, belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dalam pelaksanaan pencatatan kas agar pencatatan kas bisa dikelola secara rinci dan transparan.

Pengelolaan kas yang efektif merupakan langkah awal bagi terwujudnya kualitas pembangunan Indonesia yang baik dan berkelanjutan. Fungsi utama dilakukannya pengelolaan kas adalah mengoptimalkan dan meminimalisasi biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain (*cost of fund*) dana pemerintah. Menteri keuangan melakukan penyusunan kalender kegiatan secara bulanan untuk mengetahui secara detail kapan melakukan pencairan anggaran untuk masing-masing lembaga keuangan tersebut (Nita Safira, 2021).

Menurut Arthesa dan Handiman (2006), Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan perekonomian suatu negara, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai lembaga keuangan dapat terpenuhi apabila dilaksanakan dengan tepat dan baik.

Asli RI (2018), mengemukakan bahwa Terdapat dua jenis lembaga keuangan yang ada di Indonesia, yaitu lembaga keuangan bank (LKB) dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Lembaga keuangan bank yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Ada tiga jenis lembaga keuangan bank di Indonesia, mulai dari bank sentral, bank umum, hingga bank perkreditan rakyat (BPR).

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Proses penyaluran dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Lembaga keuangan bukan bank bertujuan untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan. Keberadaan lembaga keuangan bukan bank termasuk bagian pengembangan pasar uang dan pasar modal. Sasaran lembaga keuangan bukan bank adalah perusahaan-perusahaan dengan golongan ekonomi lemah dalam permodalan (Abdullah T dan Sintha Wahjusaputri, 2018).

Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank yaitu Pasar Modal, Pasar Uang, Dana Pensiun, Factoring, Anjak Piutang, Modal Ventura, Pegadaian, Asuransi Konvensional, Asuransi Investasi/Unit Link, Perusahaan Sewa Guna Usaha /Leasing, Koperasi Simpan Pinjam, Fintech (*Financial Technolgy*), Perusahaan Pembiayaan Konsumen, Kartu Kredit.

Salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank yang ada di Indonesia adalah Dana Pensiun. Perusahaan dana pensiun adalah perusahaan yang mengelola dana pensiun pada perusahaan pemberi kerja atau perusahaan itu sendiri. Nantinya pada

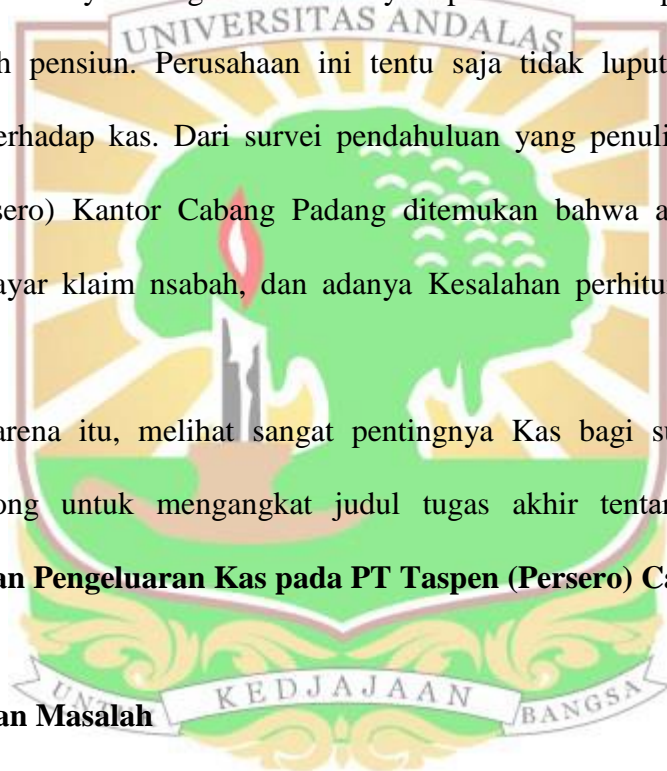
masa pensiun, uang yang dikelola tersebut akan dikembalikan tiap bulannya, sehingga bisa disimpulkan bahwa perusahaan dana pensiun ini menyediakan layanan tabungan jangka panjang (Kelas Pintar Indonesia, 2021). Perusahaan dana pensiun biasa dikenal dengan nama PT TASPEN (Persero) atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri.

PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Padang merupakan perusahaan jasa yang kegiatan utamanya bertugas untuk melayani proses transaksi pembayaran uang kepada nasabah pensiun. Perusahaan ini tentu saja tidak luput dari kurangnya pengendalian terhadap kas. Dari survei pendahuluan yang penulis lakukan di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Padang ditemukan bahwa adanya kesalahan proses salah bayar klaim nasabah, dan adanya Kesalahan perhitungan saat proses pembayaran.

Oleh karena itu, melihat sangat pentingnya Kas bagi suatu perusahaan, penulis terdorong untuk mengangkat judul tugas akhir tentang “**Mekanisme Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Taspen (Persero) Cabang Padang**”

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Mekanisme Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Taspen (Persero) Cabang Padang?”



1.3. Tujuan Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan informasi tentang Pengelolaan Kas pada PT TASPEN
2. Untuk memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam keterampilan praktek.
3. Sebagai sarana untuk aplikasi ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan dengan praktek lapangan.

1.5. Metode Pengumpulan data

1. Studi keperustakaan

Penulis melakukan penelitian dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari berbagai bahan bacaan yang mencakup buku teks, bahan-bahan kuliah dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas oleh penulis.

2. Studi Lapangan

Penulis melakukan penelitian melalui pengamatan secara langsung yang didapat dari wawancara dengan karyawan di PT TASPEN (Persero) KC Padang



1.6. Tempat dan Waktu Magang

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan magang yang bertempat di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Kota Padang, Jl. Sudirman no. 63, Ujung Gurun, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatan magang, penulis menentukan waktu kegiatan magang selama 40 hari kerja, dimulai dari tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan tanggal 23 Maret 2022.

1.7. Ruang Lingkup Pembahasan

Dari perumusan masalah seperti di atas, penulis memandang bahwa untuk menghindari kesalahan proses salah bayar klaim nasabah, dan adanya kesalahan perhitungan saat proses pembayaran pada PT Taspen Cabang Padang ini, sistem pencatatan data yang akurat merupakan hal yang sangat mutlak, dalam keadaan saat ini, kita harus bisa mencari cara agar mengatasi tantangan dimasa yang akan datang, oleh karena itu penulis ingin mengetahui secara rinci bagaimana mekanisme penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Padang.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari delapan sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Didalam bab ini membahas penjabaran secara rinci mengenai Kas, Mekanisme, Mekanisme Kas, Lembaga Keuangan bukan bank, Perusahaan Dana Pensiun.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Merupakan profil lembaga meliputi Profil Perusahaan, Latar Belakang Pendirian Perusahaan, Sejarah PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Padang, Logo Perusahaan, Struktur Organisasi PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Padang, Deskripsi Struktural dan Unit Bidang PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Padang.

Bab IV: Analisis Dan Pembahasan

Bab ini lebih lanjut merupakan uraian dan pembahasan mengenai hasil kegiatan magang mengenai “Mekanisme Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Padang”.

Bab V : Penutup

Pada bab terakhir dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari analisis serta pembahasan masalah dan saran yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan dan perubahan untuk masa yang akan datang.

